

**IMPROVE THE GROSS MOTORIC SKILLS OF CHILDRENS
THROUGH SOCCER GAMES ON THE GROUP B IN TK ISLAM
TERPADU INSAN UTAMA 2 ON THE IKHLAS STREET
PEKANBARU CITY**

Alvan Hafiz Rahmarinaldi, Slamet, Ni Putu Nita Wijayanti,

Email : alvanhafiz26@gmail.com, slamet@lecture.unri.ac.id, nitawijayanti987@gmail.com

Phone Number: 082281729203

*Program For Study Of Health and Recreation Physical
Faculty Of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *Gross motoric is body movements using large muscles and the physical development of children. the problem in this research lack of outdoor activity or physical education in PAUD, so that the impact on the movement and posture of children, PAUD must maximize its role to help increase the diverse needs of students in the process of developing gross motoric skills. This research aims to determine efforts to improve gross motor skills in group B Islam Terpadu Insan Utama 2 kindergarten through a soccer games. This research is a quantitative and qualitative research. Data collection method is total sampling. The population in this research was the children of group B in Tk Islam Terpadu Insan 2 in the 2018/2019 academic year totaling 15 people, consisting of 9 boys and 6 girls. The instrument used is check list by Wina sanjaya (2009: 93). Gross motoric skills, said to be observed from the results of observation and documentation data obtained from each cycle. On the indicator kicking the ball, can be seen that the initial condition of the child before the action shows that in the pre-action there are only 4 children at (26,67%), in cycle 1 developed into 7 children (46.67%) and in cycle 2 developed to reach 14 children (93.33%). On the balance indicator before the action, namely in the pre-action the are only 4 children (26,67%), in cycle 1 developed into 11 children (73.33%), and in cycle 2 developed into 15 children (100%) from the average increase in gross motoric skill, this research shows the results namely (78.33%) where this increase shows that the gross motor abilities of children have reached good criteria, because they have achieved the indicators of success that have been set.*

Key Words: *Gross Motoric, Soccer Game*

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI PERMAINAN SEPAK BOLA PADA KELOMPOK B DI TK ISLAM TERPADU INSAN UTAMA 2 JL. IKHLAS KOTA PEKANBARU

Alvan Hafiz Rahmarinaldi, Slamet, Ni Putu Nita Wijayanti,

Email : alvanhafiz26@gmail.com, slamet@lecture.unri.ac.id, nitawijayanti987@gmail.com

Phone Number: 082281729203

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar dan perkembangan anak secara fisik. Permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya aktivitas diluar ruangan atau pendidikan jasmani pada PAUD sehingga berdampak pada pergerakan dan sikap tubuh anak, sudah seharusnya PAUD memaksimalkan perannya untuk turut meningkatkan beragam kebutuhan anak didik dalam proses perkembangan motorik kasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya peningkatan motorik kasar anak pada Kelompok B di TK Islam Terpadu Insan Utama 2 melalui permainan sepakbola. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Metode pengumpulan data adalah total sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelompok B di TK Islam Terpadu Insan Utama 2 tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 15 orang, terdiri dari 9 laki-laki dan 6 perempuan. Instrument yang digunakan adalah *check list* dari Wina Sanjaya (2009: 93). Kemampuan motorik kasar tersebut dapat dikatakan optimal dilihat berdasarkan dari hasil data observasi dan dokumentasi yang diperoleh pada setiap siklusnya. Pada indikator menendang bola, dapat dilihat bahwa kondisi awal anak sebelum adanya tindakan menunjukkan yaitu pada pra tindakan hanya ada 4 anak (26,67%), pada siklus I berkembang menjadi 7 anak (46,67%) dan pada siklus II berkembang hingga mencapai 14 anak (93,33%) dan pada Indikator keseimbangan sebelum adanya tindakan yaitu pada pra tindakan hanya ada 4 anak (26,67%), pada siklus I berkembang menjadi 11 anak (73,33%) dan pada siklus II berkembang menjadi 15 anak (100%) dari rata-rata peningkatan motorik kasar penelitian ini menunjukkan hasil yaitu 78,33 % dimana peningkatan ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak sudah mencapai kriteria baik karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Kata Kunci: Motorik Kasar, Permainan Sepakbola

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan salah satu kebutuhan pokok yang perlu mendapat perhatian setiap individu manusia, karena olahraga merupakan aktifitas fisik manusia untuk membentuk kesehatan jasmani dan rohani serta memiliki mental yang baik. Aktifitas olahraga dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, yang terpenting adalah konsekuensi dari olahraga itu sendiri, yang mampu memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat. Pembangunan nasional bangsa Indonesia tidak terlepas dari peran serta olahraga di tanah air, dimana olahraga di jadikan landasan dalam pembentukan dan pembiasaan jiwa masyarakat yang sehat fisik dan mental. Sehingga melahirkan individu-individu (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas dan berdaya guna sehat jasmani dan rohani.

Menurut Faizati Karim (2002) menjelaskan manfaat yang di ambil dalam berolahraga diantaranya sebagai berikut: 1. Meningkatkan kerja dan fungsi jantung, yaitu ditandai dengan denyut nadi istirahat menurut, kapasitas bertambah, penumpukan asam laktat berkurang, 2. Meningkatkan kekuatan otot dan kepadatan tulang, 3. Meningkatkan kelentukan tubuh sehingga dapat mengurangi cedera, 4. Meningkatkan metabolisme tubuh untuk mencegah kegemukan dan mempertahankan berat badan ideal, 5. Mengurangi resiko terjadinya penyakit, seperti tekanan darah tinggi, sistolik dan diastolik, 6. Meningkatkan sistem hormonal melalui peningkatan sensitifikasi hormone terhadap jaringan tubuh, 7. Meningkatkan aktifitas sistem kekebalan tubuh terhadap penyakit melalui peningkatan pengaturan kekebalan tubuh.

Menurut Engkos Kokasih (1991) olahraga adalah bentuk-bentuk kegiatan jasmani yang terdapat didalam permainan, perlombaan dan kegiatan jasmani yang intensif dalam rangka memperoleh reaksi, kemenangan dan prestasi optimal. Sedangkan Sajoto (1995:1) dalam bukunya peningkatan dan pembinaan kondisi fisik dalam olahraga menyatakan bahwa ada empat dasar tujuan manusia melakukan kegiatan olahraga, yaitu: 1. Melakukan kegiatan olahraga untuk rekreasi, 2. Melakukan olahraga dengan tujuan pendidikan, 3. Melakukan kegiatan olahraga dengan tujuan mencapai tingkat kesegaran jasmani tertentu, 4. Melakukan kegiatan olahraga untuk sasaran suatu prestasi tertentu.

PERMENDIKBUD Nomor 146 Tahun 2014 pasal 5 menjelaskan bahwa struktur kurikulum PAUD memuat program-program pengembangan. Pertama, program pengembangan nilai agama dan moral mencakup perwujudan suasana belajar untuk berkembangnya perilaku baik yang bersumber dari nilai agama dan moral serta bersumber dari kehidupan bermasyarakat dalam konteks bermain. Kedua, program pengembangan fisik-motorik mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan kinestetik dalam konteks bermain. Ketiga, program pengembangan kognitif mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan proses berpikir dalam konteks bermain. Keempat, program pengembangan mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kemampuan dalam konteks bermain. Kelima, program pengembangan sosial - emosional mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kepekaan, sikap dan keterampilan sosial serta kematangan emosi dalam konteks bermain. Keenam, program pengembangan seni mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya eksplorasi, ekspresi, dan apresiasi seni dalam konteks bermain.

Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otak dan *spinal cord*. Corbin dalam

Sumantri (2005:48) mengemukakan bahwa perkembangan motorik adalah perubahan kemampuan gerak dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak. Perkembangan motorik terbagi menjadi dua yaitu perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus. Motorik kasar adalah aspek yang berhubungan dengan pergerakan dan sikap tubuh. Motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk mengamati sesuatu, melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat (Soetjiningsih, 1995). Menurut Sujiono (2010:1:13) pada dasarnya perkembangan motorik anak yang lebih dulu berkembang adalah kemampuan motorik kasar dari pada kemampuan motorik halus.

Melihat kenyataan bahwa pentingnya peningkatan motorik kasar pada anak usia dini, sudah seharusnya PAUD memaksimalkan perannya untuk turut mengembangkan beragam kebutuhan anak didik dalam proses peningkatan motorik kasar. Banyak sebab yang menjadikan upaya pengembangan motorik kasar pada anak kurang optimal. Berbagai hambatan sebagaimana yang dimaksud adalah seperti yang peneliti temukan yaitu berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada anak kelompok B di TK Islam Terpadu Insan Utama 2 terkait dengan kemampuan motorik kasar masih memerlukan stimulasi dikarenakan kurangnya kesadaran akan pentingnya pengembangan kemampuan motorik kasar pada diri anak. Sesuai dengan konsep pendidikan anak usia dini maka metode yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah belajar dan bermain karena dunia anak adalah bermain. Menurut Masitoh (2005: 116) bahwa “Kegiatan pembelajaran di TK mengutamakan bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain”. Trianto(2002:73) mengemukakan bahwa “Bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain merupakan pendekatan dalam melaksanakan pembelajaran di PAUD”.

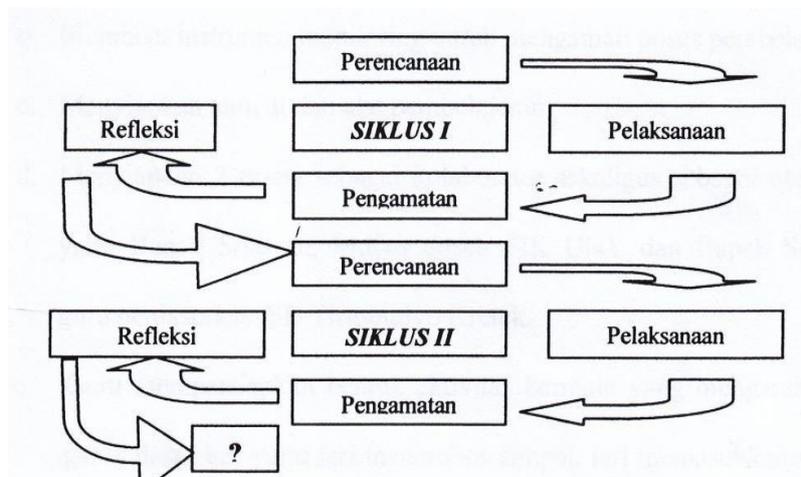
Pembelajaran yang dipersiapkan oleh pendidik hendaknya dilakukan dalam situasi yang menyenangkan dengan menggunakan strategi, metode, materi, bahan, dan media yang menarik serta mudah diikuti oleh anak. Gerakan kaki dapat dilakukan dengan permainan bola sehingga dapat memacu perkembangan perseptual motorik pada beberapa area yaitu, koordinasi mata tangan atau mata kaki seperti menendang dan keseimbangan. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada anak TK Islam Terpadu Insan Utama 2 yaitu kurangnya aktivitas diluar ruangan atau pendidikan jasmani pada PAUD sehingga berdampak pada pergerakan dan sikap tubuh anak. Pada saat anak melakukan gerakan menendang bola belum benar dan kurang tepat dan kurang seimbang, hanya sebagian anak yang memiliki gerakan menendang yang benar. Melihat kenyataan ini, penulis tertarik dan terpenggil untuk mengangkat masalah ini melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “**Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Sepakbola Pada Kelompok B Di Tk Islam Terpadu Insan Utama 2 Jl. Ikhlas Kota Pekanbaru**”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK Islam Terpadu Insan Utama 2 jl.Ikhlas, kec. Tampan kota Pekan baru. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober sampai dengan bulan November 2019. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*. Kemmis & McTaggart (Suwarsih Madya 2011: 9) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian

refleksif diri kolektif yang dilakukan oleh para guru dalam sebuah situasi untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial, serta pemahaman terhadap praktik dan terhadap situasi di tempat praktik yang dilakukan. Untuk itu sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 15 anak yaitu 9 laki-laki dan 6 perempuan.

Penelitian Tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian mengacu pada model Suharsimi Arikunto. Adapun desain penelitian yang dilakukan merupakan desain penelitian tindakan kelas. Model atau desain penelitian Suharsimi Arikunto (2010: 16) berupa bagan yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas Suharsimi Arikunto (Suharsimi Arikunto,2010: 16)

Empat langkah utama dalam penelitian tindakan kelas, dari setiap siklus terdiri dari 4 tahapan, tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan, langkah yang dilakukan oleh guru ketika akan melakukan tindakan.
2. Pelaksanaan, implementasi dari perencanaan yang sudah dibuat.
3. Pengamatan, proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan. Hal yang diamati adalah hal yang disebutkan dalam pelaksanaan. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan format pengamatan.
4. Refleksi, refleksi dilakukan dalam upaya evaluasi yang dilakukan guru dan tim pengamat dalam penelitian tindakan kelas.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati tingkat kemampuan motorik kasar anak. Dalam observasi ini menggunakan sebuah lembar observasi tentang kemampuan motorik kasar anak menggunakan bermain menendang bola dan keseimbangan. Pengamatan yang dilakukan adalah seberapa besar kemampuan anak dalam melakukan tendangan dan keseimbangan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh melalui

observasi. Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan mengambil gambar anak pada saat anak sedang dalam proses pembelajaran. Gambar berupa foto yang dapat menggambarkan keadaan nyata yang terjadi pada saat anak melakukan aktifitas pada pembelajaran motorik.

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah bentuk *check list*. Wina Sanjaya (2009: 93) *Check list* merupakan daftar pedoman observasi yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengamati aspek apa saja yang akan diobservasi, berisikan daftar aspek yang akan diobservasi, sehingga tugas sebagai observer tinggal memberi tanda (√) pada bagian yang diobservasi. *Check list* yang dibuat dilakukan terhadap anak dalam indikator kemampuan anak dalam melakukan kegiatan menendang bola dan keseimbangan.

Tabel 1. Lembar *Check list* Motorik Kasar

MOTORIK KASAR									
SEPAK BOLA									
		Menendang bola				Keseimbangan			
No.	Nama	1	2	3	4	1	2	3	4
1.									
2.									
Jumlah									

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Kemampuan Motorik Kasar	Menedang bola	Anak menendang bola secara baik
	Keseimbangan	Anak dapat mempertahankan posisi tubuh pada saat mengangkat kaki sebelah selama 20 detik

Tabel 3. Rubrik Penilaian menendang bola
Rubrik Penilaian Kemampuan Menendang Bola

Kriteria	Deskripsi	Skor
Berkembang Sangat Bagus	Anak sudah dapat melakukan tendangan lurus dan tepat sasaran	4
Berkembang Sesuai Harapan	Anak sudah dapat melakukan tendangan lurus	3
Mulai Berkembang	Anak sudah dapat melakukan tendangan	2
Belum Berkembang	Anak tidak mau menendang	1

Tabel 4. Rubrik Penilaian keseimbangan
Rubrik Penilaian keseimbangan

Kriteria	Deskripsi	Skor
Berkembang Sangat Bagus	Anak dapat mempertahankan posisi tubuh setelah melakukan gerakan angkat kaki sebelah selama 20 detik	4
Berkembang Sesuai Harapan	Anak kurang bisa mempertahankan tubuh setelah melakukan gerakan angkat kaki sebelah selama 20 detik	3
Mulai Berkembang	Anak kurang seimbang dalam mempertahankan posisi tubuh sehingga terjatuh setelah melakukan gerakan angkat kaki sebelah selama 20 detik	2
Belum Berkembang	Anak tidak mau melakukan gerakan keseimbangan	1

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Acep Yoni (2010: 177) data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti dikumpulkan dianalisis untuk mengetahui target pencapaian pembelajaran dengan menggunakan rumus :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{diperoleh}}{\text{maksimal ideal}} \times 100 \%$$

Acep Yoni (2010:176) menyatakan data tersebut diinterpretasikan ke dalam persentase sebagai berikut:

1. Sangat Baik, apabila nilai yang diperoleh anak 75%-100%
2. Baik, apabila nilai yang diperoleh anak 50%-74,99%
3. Cukup, apabila nilai yang diperoleh anak 25%-49,99%
4. Kurang apabila nilai yang diperoleh anak 0%-24,99%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data penelitian ini terdiri dari data obeservasi pra tindakan, Siklus I dan Siklus II untuk meningkatkan kemampuan motori kasar anak dengan melihat hasil dari rata-rata peningkatan setiap siklusnya. Deskripsi dari data penelitian ini dikemukakan sebagai berikut :

Tabel berikut akan menyajikan hasil observasi kondisi awal motorik kasar anak yang diamati sebelum adanya tindakan diTK Islam Terpadu Insan Utama 2.

Tabel 5. Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Pra Tindakan:

No.	Indikator	Pra Tindakan	Kriteria
1.	Menendang bola	4 (26,67%)	Berkembang sangat bagus
2.	Keseimbangan	4 (26,67)%	Berkembang sangat bagus

Dari data observasi kemampuan motorik kasar anak sebelum dilakukan tindakan menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar belum baik. Dilihat dari tabel motorik kasar sebelum dilakukan tindakan menunjukkan bahwa hanya 26,67% anak mampu melakukan tendangan tepat sasaran, dan 26,67% anak keseimbangan dengan seimbang.

Data diatas diambil berdasarkan kemampuan motorik kasar anak. Dibawah ini tabel yang kemampuan motorik kasar anak :

Tabel 6. Rekapitulasi Kondisi Awal Menendang bola Anak:

No.	Kriteria	Skor yang diperoleh	Persentase %
1.	Berkembang sangat bagus	4	26,67
2.	Berkembang sesuai harapan	4	26,67
3.	Mulai berkembang	5	33,33
4.	Belum berkembang	2	13,33
Skor ideal =15			100

Tabel 7. Rekapitulasi Kondisi Awal Keseimbangan Anak:

No.	Kriteria	Skor yang diperoleh	Persentase %
1.	Berkembang sangat bagus	4	26,67
2.	Berkembang sesuai harapan	4	26,67
3.	Mulai berkembang	5	33,33
4.	Belum berkembang	2	13,33
Skor ideal =15			100

Observasi

Dalam kegiatan observasi yang diamati adalah seluruh kegiatan anak selama mengikuti aktivitas permainan sepakbola. Pengamatan dilaksanakan dalam pendampingan dalam pembelajaran. Selama proses pembelajaran siklus I selama 3 pertemuan menendang bola berjalan dengan lancar mulai dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir sesuai dengan yang direncanakan. Dari hasil pengamatan yang dilakukan sebelum tindakan dan sesudah disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 8 . Observasi Kemampuan Motorik Anak Siklus I

No.	Indikator	Siklus 1		
		Pert 1	Pert 2	Pert 3
1.	Menendang bola	6 (40%)	8 (53,33%)	7 (46,67)%
2.	Keseimbangan	7 (46,67%)	9 (60%)	11 (73,33)%

Di bawah ini tabel rekapitulasi kemampuan motorik kasar anak yaitu menendang bola dan keseimbangan :

Pertemuan ke 1

Tabel 9. Rekapitulasi Menendang bola Anak Siklus I :

No.	Kriteria	Skor yangdiperoleh	Persentase %
1.	Berkembang sangat bagus	6	40
2.	Berkembang sesuai harapan	4	26,66
3.	Mulai berkembang	2	13,33
4.	Belum berkembang	3	20
Skor ideal =15			100

Tabel 10. Rekapitulasi Keseimbangan Anak Siklus I :

No.	Kriteria	Skor yang diperoleh	Persentase %
1.	Berkembang sangat bagus	7	46,67
2.	Berkembang sesuai harapan	2	13,33
3.	Mulai berkembang	3	20
4.	Belum berkembang	3	20
Skor ideal =15			100

Dari data di atas dapat terlihat bahwa pada siklus I pertemuan 1 saat anak menendang dan keseimbangan. Pada menendang bola sebanyak 6 anak (40%) sudah berkembang sangat bagus, 4 anak (26,66%) berkembang sesuai harapan, 2 anak (13,33%) mulai berkembang dan 3 anak (20%) belum berkembang. Pada keseimbangan 7 anak (46,67%) sudah berkembang sangat baik, 2 anak (13,33%) berkembang sesuai harapan, 3anak(20%)mulaiberkembangdan3anak(20%)belum berkembang.

Pertemuan ke 2

Tabel 11. Rekapitulasi Menendang bola Anak Siklus I pertemuan 2:

No.	Kriteria	Skor yang diperoleh	Persentase %
1.	Berkembang sangat bagus	8	53,33
2.	Berkembang sesuai harapan	2	13,33
3.	Mulai berkembang	3	20
4.	Belum berkembang	2	13,33
Skor ideal =15			100

Tabel 12. Rekapitulasi Keseimbangan Anak Siklus I pertemuan 2:

No.	Kriteria	Skor yang diperoleh	Persentase %
1.	Berkembang sangat bagus	9	60
2.	Berkembang sesuai harapan	2	13,33
3.	Mulai berkembang	2	13,33
4.	Belum berkembang	2	13,33
Skor ideal =15			100

Dari data di atas dapat terlihat bahwa pada siklus I pertemuan 2 saat anak menendang dan keseimbangan. Pada menendang bola sebanyak 8 anak (53,33%) sudah berkembang sangat baik, 2 anak (13,33%) berkembang sesuai harapan, 3 anak (20%) mulai berkembang dan 2 anak (13,33%) belum berkembang. Pada keseimbangan 9 anak (60%) anak sudah berkembang sangat baik, 2 anak (13,33%) berkembang sesuai harapan, 2 anak (13,33%) mulai berkembang, 2 anak (13,33%) belum berkembang.

Pertemuan ke 3

Tabel 13. Rekapitulasi Menendang bola Anak Siklus I pertemuan 3:

No.	Kriteria	Skor yang diperoleh	Persentase %
1.	Berkembang sangat bagus	7	46,67
2.	Berkembang sesuai harapan	3	20
3.	Mulai berkembang	3	20
4.	Belum berkembang	2	13,33
Skor ideal =15			100

Tabel 14. Rekapitulasi Keseimbangan Anak Siklus I pertemuan 3:

No.	Kriteria	Skor yang diperoleh	Persentase %
1.	Berkembang sangat bagus	11	73,33
2.	Berkembang sesuai harapan	2	13,33
3.	Mulai berkembang	0	0
4.	Belum berkembang	2	13,33
Skor ideal =15			100

Dari data di atas dapat terlihat bahwa pada siklus I pertemuan 3 saat anak menendang dan keseimbangan. Pada menendang bola sebanyak 7 anak (46,67%) sudah berkembang sangat baik, 3 anak (20%) berkembang sesuai harapan, 3 anak (20%) mulai berkembang dan 2 anak (13,33%) belum berkembang. Pada keseimbangan 11 anak (73,33%) anak sudah berkembang sangat baik, 2 anak (13,33%) berkembang sesuai harapan, 0 anak (0%) berkembang sesuai harapan 2 anak (13,33%) belum berkembang.

Pelaksanaan Penelitian Siklus II

Berdasarkan refleksi pada Siklus I maka penelitian dilanjutkan masuk pada Siklus II. Oleh karena itu, hipotesis pada Siklus II adalah melalui bermain permainan sepakbola, dengan cara bermain dengan beregu, dan memberikan *reward* kepada regu yang menang.

Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi siklus I, peneliti dan guru sebagai partner telah mendiskusikan dan menyusun perencanaan untuk pelaksanaan penelitian siklus II. Terdapat perbedaan di antara siklus II dengan siklus I. Pada siklus II terdapat perubahan tindakan dan pemberian *reward* serta permainan beregu pada anak. Selain itu pada akhir pertemuan anak akan diberikan *reward* apabila anak mampu berkembang pada kemampuan motorik kasar, hal tersebut dilakukan oleh peneliti agar anak memiliki motivasi untuk dapat mencapai skor yang diharapkan.

Pertemuan ke 1

Tabel 15. Rekapitulasi Menendang bola Anak Siklus II pertemuan 1:

No.	Kriteria	Skor yang diperoleh	Persentase %
1.	Berkembang sangat bagus	11	73,33
2.	Berkembang sesuai harapan	2	13,33
3.	Mulai berkembang	1	6,67
4.	Belum berkembang	1	6,67
Skor ideal =15			100

Tabel 16. Rekapitulasi Keseimbangan Anak Siklus II pertemuan 1:

No.	Kriteria	Skor yang diperoleh	Persentase %
1.	Berkembang sangat bagus	12	80
2.	Berkembang sesuai harapan	1	6,67
3.	Mulai berkembang	2	13,33
4.	Belum berkembang	0	0
Skor ideal =15			100

Dari data di atas dapat terlihat bahwa pada siklus II pertemuan 1 saat anak menendang dan keseimbangan. Pada menendang bola sebanyak 11 anak (73,33%) sudah berkembang sangat baik, 2 anak (13,33%) berkembang sesuai harapan, 1 anak (6,67%) mulai berkembang dan 1 anak (6,67%) belum berkembang. Pada keseimbangan 12 anak (80%) sudah berkembang sangat baik, 1 anak (6,67%) berkembang sesuai harapan, 2 anak (13,33%) mulai berkembang.

Pertemuan ke 2

Tabel 17. Rekapitulasi Menendang bola Anak Siklus II pertemuan 2:

No.	Kriteria	Skor yang diperoleh	Persentase %
1.	Berkembang sangat bagus	13	86,67
2.	Berkembang sesuai harapan	1	6,67
3.	Mulai berkembang	1	6,67
4.	Belum berkembang	0	0
Skor ideal =15			100

Tabel 18. Rekapitulasi Keseimbangan Anak Siklus II pertemuan 2:

No.	Kriteria	Skor yang diperoleh	Persentase %
1.	Berkembang sangat bagus	14	93,33
2.	Berkembang sesuai harapan	1	6,77
3.	Mulai berkembang	0	0
4.	Belum berkembang	0	0
Skor ideal =15			100

Dari data di atas dapat terlihat bahwa pada siklus II pertemuan 2 saat anak menendang dan keseimbangan. Pada menendang bola sebanyak 13 anak (86,67%) sudah berkembang sangat baik, 1 anak (6,67%) berkembang sesuai harapan dan 1 anak (6,67%) mulai berkembang. Pada keseimbangan 14 anak (93,33%) berkembang sangat baik, 1 anak (6,67%) berkembang sesuai harapan.

Pertemuan 3

Tabel 19. Rekapitulasi Menendang bola Anak Siklus II pertemuan 3:

No.	Kriteria	Skor yang diperoleh	Persentase %
1.	Berkembang sangat bagus	14	93,33
2.	Berkembang sesuai harapan	1	6,67
3.	Mulai berkembang	0	0
4.	Belum berkembang	0	0
Skor ideal =15			100

Tabel 20. Rekapitulasi Keseimbangan Anak Siklus II pertemuan 3:

No.	Kriteria	Skor yang diperoleh	Persentase %
1.	Berkembang sangat bagus	15	100
2.	Berkembang sesuai harapan	0	0
3.	Mulai berkembang	0	0
4.	Belum berkembang	0	0
Skor ideal =15			100

Dari data di atas dapat terlihat bahwa pada siklus II pertemuan 3 saat anak menendang dan keseimbangan. Pada menendang bola sebanyak 14 anak (93,33%) sudah berkembang sangat baik, 1 anak (6,67%) berkembang sesuai harapan dan Pada keseimbangan 15 anak (100%) berkembang sangat baik.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang telah dilakukan tentunya memiliki keterbatasan, beberapa keterbatasan tersebut antara lain:

1. Penelitian dilaksanakan pada awal pembelajaran sehingga waktu penelitian harus dibuat sesingkat mungkin agar tidak mengganggu pembelajaran inti.
2. Pada setiap pertemuan guru dan peneliti harus bekerjasama untuk mengkondisikan kegiatan agar tetap menendang bola kondusif sesuai dengan yang telah direncanakan.
3. Norma yang dipakai dalam penelitian ini sama antara laki-laki dan perempuan, sehingga kekurangan yang terjadi pada anak perempuan di akibatkan kemampuan anak laki-laki tidak sama dengan anak perempuan, sehingga untuk kedepannya bisa dilakukan dengan menentukan perbedaan kategori antara laki-laki dan perempuan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan sepakbola yaitu dengan cara memberikan motivasi pada diri anak pada setiap pertemuannya. Kemampuan motorik kasar tersebut dapat dikatakan optimal dilihat berdasarkan dari hasil data observasi dan dokumentasi yang diperoleh pada setiap siklusnya. Pada indikator menendang bola, dapat dilihat bahwa kondisi awal anak sebelum adanya tindakan menunjukkan yaitu pada pra tindakan hanya ada 4 anak (26,67%), pada siklus I berkembang menjadi 7 anak (46,67%) dan pada siklus II berkembang hingga mencapai 14 anak (93,33%) dengan demikian menunjukkan bahwa motorik kasar anak sudah berkembang dengan baik sekali.

Indikator keseimbangan pada pra tindakan hanya ada 4 (26,67%) dari jumlah anak yang berhasil, pada siklus I berkembang menjadi 11 (73,33%) dan pada siklus II berkembang menjadi 15 (100%), dari rata-rata peningkatan motorik kasar penelitian ini menunjukkan hasil yaitu 78,33 % dimana peningkatan ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak sudah mencapai kriteria baik karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Rekomendasi

Bagi guru Tk hendaknya mengembangkan strategi pembelajaran menjadi lebih kreatif dan inovatif melalui permainan sepak bola sebagai landasan untuk meningkatkan

kemampuan motorik kasar anak, melalui permainan sepakbola pada kegiatan pembelajaran mampu membantu dalam perkembangan motorik kasar anak, Penelitian mengenai kemampuan motorik kasar menggunakan metode permainan sepakbola. Oleh karena itu motivasi bagi peneliti selanjutnya untuk menambah metode bermain yang lebih kreatif dan inovatif untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak seperti dengan penambahan rintangan yang dilakukan secara bertahap dalam siklus sehingga kemampuan motorik kasar anak akan lebih berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Kosasih, Engkos. 1985. *Olahraga, Teknik dan program Latihan*. Jakarta. Akademika Pressindo.
- Sajoto. 1995. *Peningkatan dan Kekuatan Kondisi Fisik dalam Olahraga*. Semarang. Dahara Prize.
- Depdikbud. (1983). *Permainan Anak- Anak Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Depdikbud, Proyek Inventaris dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah.
- Depdiknas. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58*. Jakarta: Direktorat PAUD.
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta. Depdikas.
- Anas Sudijono. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Andang Ismail. (2006). *Education Games “ Menjadi Cerdas dan Ceria dengan*
- Bambang Sujiono, dkk. (2008). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suwarsih Madya. (2006). *Teori dan Praktek Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Wina Sanjaya 2009, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)

Acep Yoni. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.

Elizabeth B Hurlock. (1978). *Perkembangan Anak*. (Terjemahan: Med Meitasari Tjandrasa dan Muchicah Zarkasih). Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2009, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, dan R&D)* Cet. VII, Bandung: Alfabeta,